

PENGARUH BOPO, FDR DAN NPF TERHADAP PROFITABILITAS (ROA) PADA BANK SYARIAH PERIODE 2009-2019

Ahmad Fauzul Hakim Hasibuan¹

Falahuddin²

Hail Ulva³

¹Islamic Economics Department, Faculty of Economics and Business, University of Malikussaleh

²Islamic Economics Department, Faculty of Economics and Business, University of Malikussaleh

³Islamic Economics Department, Faculty of Economics and Business, University of Malikussaleh

¹fauzulhakim@unimal.ac.id

²fallahudiin@unimal.ac.id

³hail160440084@mhs.unimal.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

10 April 2021

Revised

15 April 2021

Accepted:

24 Mei 2021

Online available:

19 Juni 2021

Keywords (Calibri 10):

BOPO, FDR, NPF, ROA, VAR

***Correspondence:**

Name: hailulva

E-mail:

hail160440084@mhs.unimal.ac.id

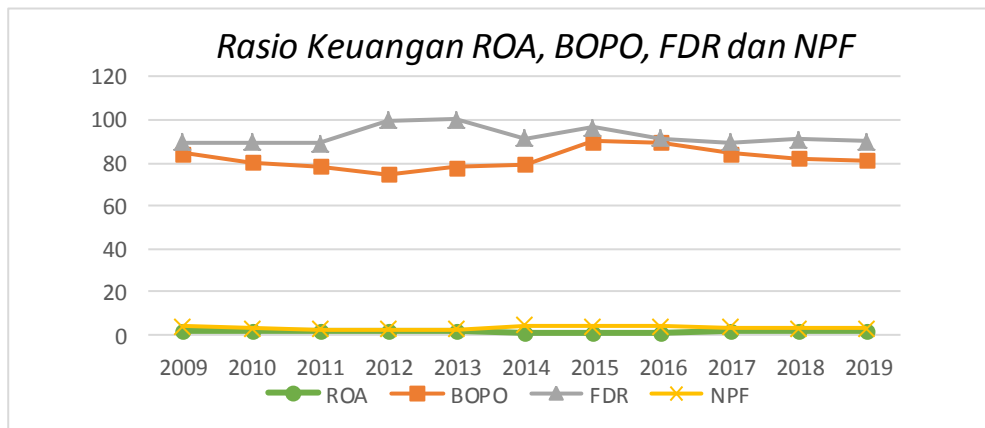
ABSTRACT

This study aims to determine the effect of operational costs on the operational income, financing to deposit ratio, and non-performing financing to profitability (ROA) in Islamic banks during 2009-2019. The data used in this study are secondary data sourced from Islamic banking financial statements accessed on the official website of the Financial Services Authority with monthly data from January 2009 to December 2019. This study used is a quantitative approach with VAR (Vector Auto-Regressive) analysis, consisting of stationarity test, optimal lag test, VAR model stability test, Granger causality test, impulse response function test, and variance decomposition test. Based on the results of this study, it concludes that NPF is more dominant in influencing profitability (ROA) in the short and long term. The results of the Granger causality test show that all variables have a causal relationship with each other, meaning that each variable has a causal relationship with each other and has a two-way relationship with other variables. The variables used in this study are BOPO, FDR, NPF. It is hoped that the next researcher can use more not only Islamic bank financial performance variables but also income, inflation, interest rates, and investment variables that are included as determinants of ROA levels in Islamic banking in Indonesia.

PENDAHULUAN

Laju perekonomian masyarakat Indonesia kian meningkat saat ini uang menjadi alat yang sangat penting bagi kebutuhan manusia. Perbankan sebagai bagian dari perekonomian memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi. Di Indonesia, terdapat dua jenis perbankan yaitu perbankan konvensional dan perbankan syariah. Sama halnya dengan perbankan konvensional, perbankan syariah juga memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai lembaga perantara keuangan dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada nasabah (Timothy:2018).

Berikut adalah Kondisi Rasio Keuangan ROA, BOPO, FDR dan NPF Pada Bank Syariah Periode 2009-2019.



Sumber : Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id), diolah 2020

Perbankan syariah mengalami perubahan pada kinerja keuangan setiap tahun yang digambarkan melalui rasio keuangan. Dapat dilihat pada grafik di atas pergerakan rasio keuangan perbankan periode tahun 2009 hingga 2019 adanya lonjakan dan penurunan yang tidak konsisten dari variabel ROA, BOPO, FDR maupun NPF. Penelitian ini terkait tentang upaya perbaikan kinerja untuk meningkatkan profitabilitas perbankan syariah di Indonesia agar perbankan dengan prinsip syariah tetap sehat dan efisien, sehingga perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi indikator tersebut agar dapat diambil langkah yang tepat guna perbaikan kinerja untuk meningkatkan profitabilitas perbankan syariah dan perlu dilakukan penelitian selanjutnya, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **Pengaruh BOPO, FDR dan NPF Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah Periode 2009-2019.**

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan Bank Syariah

Setiap perusahaan, baik bank maupun nonbank pada suatu waktu (periode tertentu) akan melaporkan semua kegiatan keuangannya. Laporan keuangan ini bertujuan memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak luar yang berkepentingan terhadap laporan tersebut.

Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode.

1. Profitabilitas

Gitman dan Zutter (2012) mengatakan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profit. Perusahaan yang memiliki profit yang baik akan menjadi incaran para investor. Profitabilitas adalah pertahanan yang utama dalam bank terhadap kerugian yang tidak terduga, seperti memperkuat posisi modal dan meningkatkan profitabilitas masa depan melalui investasi laba ditahan (Annisa:2015).

2. Return On Asset (ROA)

Profitabilitas atau Return On Asset (ROA) ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penilaian kinerja keuangan bank yang dapat dinilai oleh pendekatan analisis rasio keuangan inilah juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Semakin besar Return On Asset (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa Return On Asset (ROA) sebagai kemampuan perusahaan atau bank untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank (Lemiyana:2016).

3. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

BOPO memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank karena menunjukkan seberapa besar bank dapat melakukan efisiensi biaya yang dikeluarkan (Dendawijaya, 2003:112).

4. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. FDR merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank (Suhartatik dan Kusumaningtias, 2013).

5. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio yang muncul akibat adanya pembiayaan bermasalah atau risiko pembiayaan pada bank syariah. Tujuan dari rasio tersebut adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pada pembiayaan yang dihadapi

oleh bank. Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektabilitas kurang lancar, diragukan dan macet.

PENELITIAN TERDAHULU

Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) menganalisis pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Jenis data di dalam penelitian ini adalah data panel dan metode analisis datanya yaitu regresi data panel. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial variabel NPF dan FDR tidak ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan Variabel BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara simultan NPF, FDR, BOPO, tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Sani Noor Rohman dan Karsinah (2016) Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016. Analisis yang digunakan menggunakan metode VAR (*Vector Auto Regression*) yang secara teoritis tidak terjadi hubungan antar variabel dengan model VAR In Difference. Hasil analisis *Impulse Respons Function* (IRF) terhadap kinerja bank syariah menunjukkan Pangsa pasar bank syariah merespon positif terhadap variabel BOPO, CAR, ROA dan FDR, sedangkan variabel NPF merespon negatif. Secara keseluruhan diperoleh hasil bahwa variabel ROA memberikan kontribusi yang lebih besar dalam jangka menengah dan jangka panjang menjelaskan variabilitas Pangsa Pasar bila dibandingkan dengan BOPO, ROA, CAR, FDR, dan NPF.

DESAIN PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana metode ini merupakan sampel yang diambil dengan berbagai pertimbangan. Adapun sampelnya adalah data Bank Syariah yang laporan keuangannya sudah teraudit BI, Bank Syariah di Indonesia yang memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2009-2019. Bank Syariah yang telah mempublikasi Laporan keuangan secara kontinyu dan lengkap setiap bulannya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan untuk data penelitian merupakan data *time series* yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu pada suatu obyek dengan tujuan menggambarkan perkembangannya.

HIPOTESIS PENELITIAN

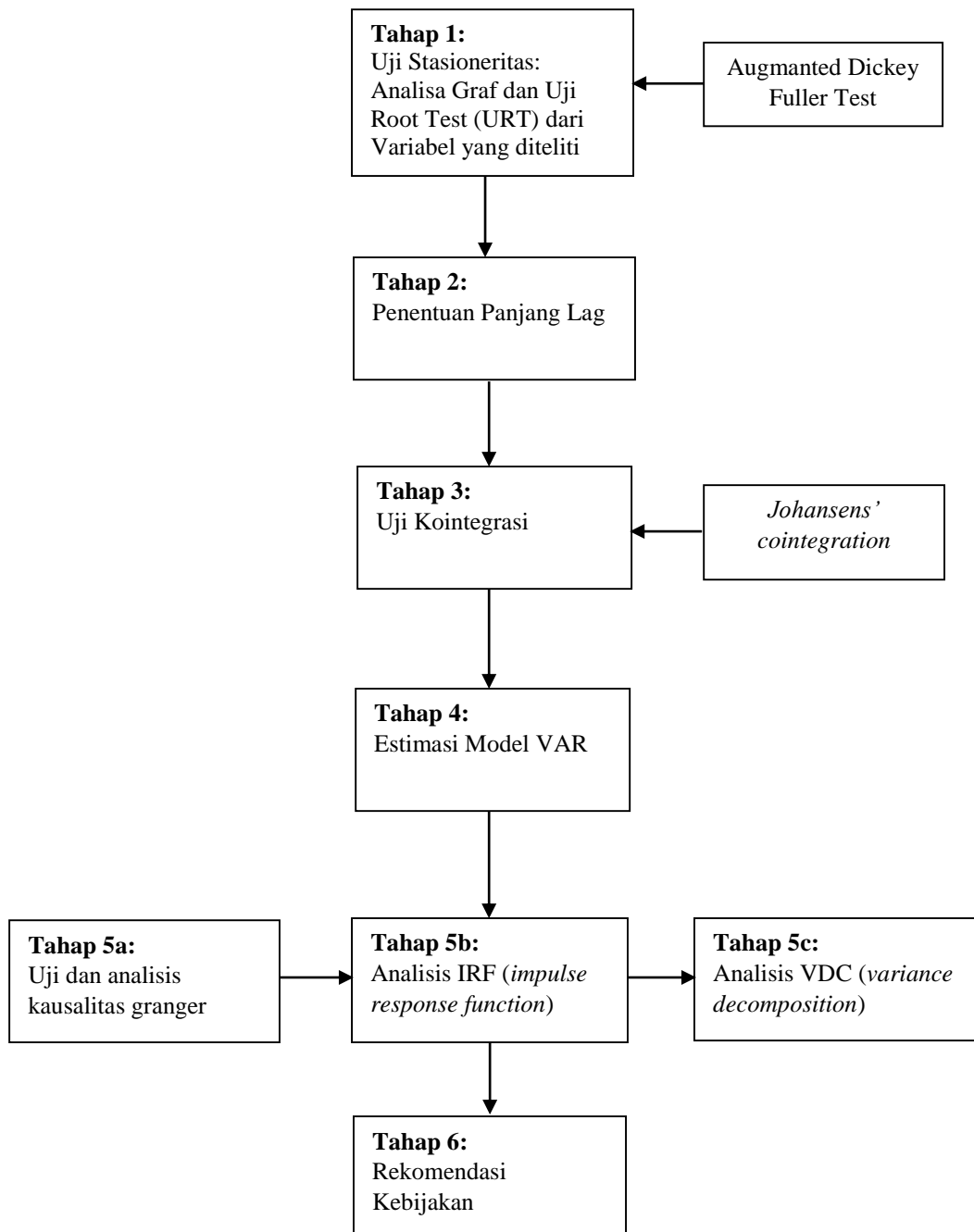
Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh BOPO, FDR dan NPF secara parsial maupun bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah.

H_1 : Ada pengaruh BOPO, FDR dan NPF secara parsial maupun bersama-sama (simultan) terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis *Vector Autoregression* (VAR). *Vector Autoregression* (VAR) merupakan salah satu metode time series yang sering digunakan dalam penelitian, terutama dalam bidang ekonomi. Metodologi VAR pertama kali dikemukakan oleh Sims (1980). Adapun tahapan dalam melakukan analisis VAR/VECM adalah uji stasioneritas, penentuan lag optimal, uji kointegrasi, estimasi model VAR, uji Kausalitas Granger, uji IRF, dan uji Variance Decomposition. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Stasioneritas

Variabel	Unit Root Test in	ADF Test Statistic	Critical Value 5%	Prob	Keterangan
ROA	Level	-11.41021	-2.883579	0.0000	Stasioner
BOPO	Level	-2.935321	-2.883753	0.0441	Stasioner
FDR	Level	-8.048160	-2.883753	0.0000	Stasioner
NPF	Level	-1.892146	-2.883930	0.3352	Stasioner

Sumber: Hasil Penelitian (diolah), 2020

Hasil stasioneritas menunjukkan bahwa variabel ROA, BOPO, FDR dan NPF telah stasioner ditingkat level pada taraf nyata 5%. Hal ini dikarenakan nilai absolute ADF variabel-variabel tersebut lebih kecil dibanding dengan nilai kritis 5%.

2. Hasil Uji Lag Optimal

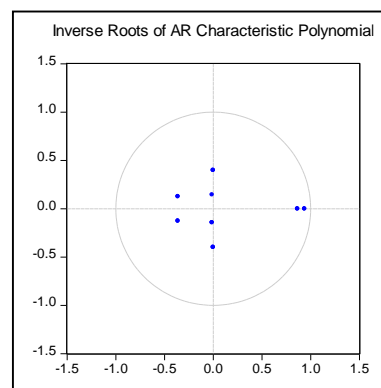
Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-1362.227	NA	43669.88	22.03592	22.12690	22.07288
1	-1111.406	481.4144	989.4537	18.24849	18.70337*	18.43327
2	-1086.059	47.01476	851.7060*	18.09773*	18.91652	18.43034*
3	-1078.607	13.34128	979.6394	18.23560	19.41830	18.71604
4	-1064.344	24.61555	1011.363	18.26361	19.81022	18.89188
5	-1056.893	12.37777	1168.150	18.40150	20.31202	19.17760
6	-1043.765	20.96330	1234.860	18.44782	20.72224	19.37174
7	-1019.793	36.73160*	1099.931	18.31923	20.95756	19.39099
8	-1011.677	11.91093	1270.816	18.44641	21.44864	19.66599

Sumber: Hasil Penelitian (diolah), 2020

Berdasarkan uji lag optimal menggunakan kriteria SIC, maka penulis menggunakan lag optimal adalah 2. Setelah diakumulasikan maka jumlah bintang terbanyak pada lag 2. Seperti yang tertera pada tabel yang telah penulis tampilkan diatas, dimana kriteria kecil dari AIC adalah 18.09773 yang terletak pada lag 2.

3. Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Root	Modulus
0.937707	0.937707
0.865454	0.865454
-0.000171 - 0.398748i	0.398748
-0.000171 + 0.398748i	0.398748
-0.362399 - 0.126232i	0.383754
-0.362399 + 0.126232i	0.383754
-0.012058 - 0.144625i	0.145127
-0.012058 + 0.144625i	0.145127



Sumber: Hasil Penelitian (diolah), 2020

Dari hasil pengujian stabilitas VAR menunjukkan bahwa tidak ada akar unit yang terlihat dari tabel dimana *roots* memiliki *modulus* lebih kecil dari 1. Dan hal ini juga didukung dari gambar titik *invers roots of AR Characteristic polynomial* yang kesemua variabel berada dalam lingkaran. Maka sudah jelas hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model VAR sudah stabil atau stasioner.

4. Hasil Uji Kausalitas

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
BOPO does not Granger Cause ROA	130	0.35157	0.7043
ROA does not Granger Cause BOPO		0.49564	0.6104
FDR does not Granger Cause ROA	130	0.00437	0.9956
ROA does not Granger Cause FDR		0.00171	0.9983
NPF does not Granger Cause ROA	130	0.91108	0.4047
ROA does not Granger Cause NPF		0.03985	0.9609
FDR does not Granger Cause BOPO	130	0.00050	0.9995
BOPO does not Granger Cause FDR		4.06508	0.0195
NPF does not Granger Cause BOPO	130	2.57479	0.0802
BOPO does not Granger Cause NPF		0.02343	0.9768
NPF does not Granger Cause FDR	130	1.80973	0.1680
FDR does not Granger Cause NPF		3.42054	0.0358

Sumber: Hasil Penelitian (diolah), 2020

Dari table hasil uji kausalitas diatas menunjukkan bahwa:

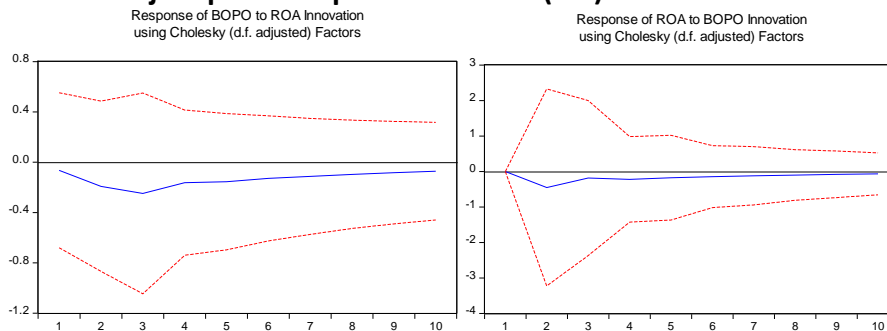
H_0 : BOPO tidak ada hubungan kausalitas dengan ROA

H_1 : BOPO memiliki hubungan kausalitas dengan ROA

Pengujian granger kausalitas untuk persamaan yang pertama ($\beta_{11} = 0$ dan $\beta_{12} = 0$) terlihat bahwa tidak terjadinya *granger causality* antara BOPO dan ROA. Menunjukkan F-statistik = 0,35157 dan probabilitas = 0,5891. maka H_0 diterima yang artinya BOPO tidak memiliki hubungan kausalitas dengan ROA.

Dst.

6. Hasil Uji Impulse Response Function (IRF)



Sumber: Hasil Penelitian (diolah), 2020

Dari gambar diatas dilihat bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) dalam merespon adanya shock dari variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) pada panel *Response of BOPO to ROA*. Dimana BOPO merespon negatif dari guncangan ROA tetapi semakin seimbang sampai periode ke-10. Sedangkan pada panel *Response of ROA to BOPO* terlihat bahwa ROA juga merespon negatif guncangan BOPO yang semakin menjauh dari titik keseimbangan pada periode ke-2. Namun pada akhirnya ROA dalam merespon guncangan dari BOPO semakin seimbang.

Dst.

7. Hasil Uji Variance Decomposition (VD)

Variance Decomposition BOPO, FDR dan NPF terhadap ROA

Variance Decomposition of ROA:

Period	S.E.	ROA	BOPO	FDR	NPF
1	15.93466	100.0000	0.000000	0.000000	0.000000
2	15.95392	99.79622	0.079698	0.002038	0.122040
3	15.96580	99.68176	0.092974	0.004449	0.220818
4	15.97552	99.56149	0.112346	0.004448	0.321714
5	15.98355	99.46177	0.124348	0.004455	0.409431
6	15.99116	99.36740	0.132598	0.004465	0.495540
7	15.99807	99.28169	0.138197	0.004476	0.575633
8	16.00440	99.20331	0.141974	0.004473	0.650239
9	16.01017	99.13190	0.144501	0.004470	0.719125
10	16.01543	99.06687	0.146128	0.004468	0.782533

Sumber: Hasil Penelitian (diolah), 2020

Dari hasil uji variance decompositin di atas dapat dilihat bahwa variasi *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh *Return on Asset* (ROA) itu sendiri pada periode pertama 100%. Sedangkan periode kedua variasi nilai prediksi ROA 99,79%. Dan sisanya disumbangkan oleh variabel lain yaitu BOPO 0,07%, FDR 0,002% dan NPF 0,12%. Variance terbesar adalah NPF dengan nilai 0,78% pada periode ke-10. Dan FDR memiliki variance terkecil terhadap *Return on Asset* (ROA).

Variance Decomposition ROA, FDR dan NPF terhadap BOPO

Variance Decomposition of BOPO:

Period	S.E.	ROA	BOPO	FDR	NPF
1	3.111110	0.042340	99.95766	0.000000	0.000000
2	3.475443	0.339479	99.13141	0.209655	0.319455
3	3.859677	0.687833	98.29426	0.446434	0.571469
4	4.081532	0.773961	97.81240	0.626835	0.786804
5	4.255186	0.844951	97.17398	0.640047	1.341024
6	4.384134	0.882193	96.43022	0.667118	2.020468
7	4.484884	0.906594	95.52965	0.677118	2.886639
8	4.566264	0.919201	94.54121	0.680298	3.859293
9	4.633618	0.924765	93.48919	0.677680	4.908368
10	4.690910	0.925441	92.40394	0.672396	5.998226

Sumber: Hasil Penelitian (diolah), 2020

Dari hasil uji variance decomposition di atas dapat dilihat bahwa variasi BOPO dipengaruhi oleh BOPO itu sendiri pada periode pertama sebesar 99,95% dan ROA mempengaruhi BOPO sebesar 0,04%. Pada periode kedua variasi nilai prediksi BOPO sebesar 99,13% dan sisanya disumbangkan oleh variabel lain yaitu ROA 0,33%, FDR 0,20% dan NPF 0,31%. Variance terbesar adalah NPF yaitu mencapai 5,99% pada periode ke-10. Dan FDR memiliki variance terkecil terhadap BOPO.

Variance Decomposition ROA, BOPO dan NPF terhadap FDR

Variance Decomposition of FDR:

Period	S.E.	ROA	BOPO	FDR	NPF
1	839.9925	0.004210	0.082690	99.91310	0.000000
2	848.2213	0.005287	0.278556	99.55076	0.165402
3	876.4291	0.006907	4.372552	94.05162	1.568916
4	882.9647	0.029780	4.998358	92.72965	2.242213
5	887.7699	0.048305	5.647027	91.81561	2.489060
6	891.2872	0.054257	6.113757	91.10028	2.731708
7	894.0286	0.060187	6.495608	90.54514	2.899065
8	895.9847	0.064687	6.762488	90.15662	3.016206
9	897.3897	0.068098	6.959286	89.87907	3.093544
10	898.4221	0.070538	7.106840	89.67561	3.147012

Sumber: Hasil Penelitian (diolah), 2020

Dari hasil uji variance decomposition di atas dapat dilihat bahwa variasi FDR dipengaruhi oleh FDR itu sendiri pada periode pertama sebesar 99,91%. ROA mempengaruhi FDR sebesar 0,004% dan BOPO sebesar 0,08%. Sedangkan pada periode kedua variasi nilai prediksi FDR sebesar 99,55% dan sisanya disumbangkan oleh variabel lain yaitu ROA 0,005%, BOPO 0,27% dan NPF sebesar 0,16%. Variance terbesar adalah BOPO yaitu mencapai 7,10% pada periode ke-10 dan ROA memiliki variance terkecil terhadap FDR.

Variance Decomposition ROA, BOPO dan FDR terhadap NPF

Variance Decomposition of NPF:

Period	S.E.	ROA	BOPO	FDR	NPF
1	0.323266	1.95E-05	0.119488	0.579889	99.30060
2	0.398982	0.007962	0.229348	1.795136	97.96755
3	0.460706	0.016067	0.244227	1.721344	98.01836
4	0.506560	0.016117	0.320658	1.431666	98.23156
5	0.545594	0.016895	0.284924	1.235703	98.46248
6	0.578587	0.016561	0.261955	1.101953	98.61953
7	0.606460	0.015836	0.239872	1.008129	98.73616
8	0.630439	0.015206	0.222090	0.937210	98.82549
9	0.651137	0.014577	0.208475	0.882144	98.89480
10	0.669102	0.014000	0.198639	0.838837	98.94852

Sumber: Hasil Penelitian (diolah), 2020

Dari hasil uji variance decomposition di atas dapat dilihat bahwa variasi NPF dipengaruhi oleh NPF itu sendiri pada periode pertama sebesar 99,30%, ROA 1,95%, BOPO 0,11% dan FDR 0,57%. Pada periode kedua variasi nilai prediksi NPF sebesar 97,96% dan sisanya disumbangkan oleh variabel lain yaitu ROA 0,007%, BOPO 0,22% dan FDR sebesar 1,79%. Variance terbesar adalah FDR yaitu mencapai 0,83% pada periode ke-10 dan ROA memiliki variance terkecil terhadap NPF.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. BOPO memiliki kemampuan dalam mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,14%
2. FDR memiliki kemampuan dalam mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,004%
3. NPF memiliki kemampuan dalam mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) sebesar 0,78%

Dari hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa *Return on Asset* (ROA) dalam perkembangannya lebih dipengaruhi oleh NPF yakni sebesar 0,78% dibandingkan dengan FDR yakni sebesar 0,004%. Hal ini diharapkan bagi pihak bank untuk menjaga kestabilan FDR agar semakin efektif dalam menyalurkan pembiayaannya sehingga pendapatan yang diperoleh bank juga semakin meningkat dan juga tetap mempertahankan rasio-rasio keuangan lainnya yang dapat meningkatkan profitabilitas agar kinerja perbankan semakin baik.

Adapun yang dapat direkomendasikan adalah:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang lebih banyak tidak hanya variabel kinerja keuangan bank syariah tetapi juga variabel pendapatan, inflasi, tingkat bunga, dan investasi dimasukkan sebagai penentu tingkat ROA di Perbankan Syariah.
2. Bagi pengguna jasa keuangan perbankan khususnya perbankan syariah hendaknya dapat mempertimbangkan kinerja perbankan sebelum memutuskan pilihan pada salah satu perbankan syariah di Indonesia dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan perbankan baik berupa variabel dalam penelitian ini maupun yang tidak termasuk dalam penelitian.
3. Bagi investor perlu memperhatikan laporan keuangan perbankan agar tingkat likuiditasnya selalu terjaga dengan baik, karena bagaimanapun tujuan utama dari investor yang menabung lebih banyak berorientasi pada laba.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada investor maupun bagi bank untuk dapat membuat keputusan ekonomi yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang disebabkan dan berkaitan dengan kinerja keuangan.

REFERENSI

- Annisa, H. Lestari. (2015). **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**. *Jurnal Seminar Nasional Cendekiawan 2015*, (ISSN: 2460-8696)
- Dendawijaya, Lukman. (2003). *Manajemen Perbankan (Edisi Kedua)*. Ghalia Indonesia.
- Hakiim, N. (2018). **Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (Car), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (Bopo) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia**. *Jurnal Mega Aktiva*, 7(ISSN 2086-1974), 39–47.
- Lemiyana, & Litriani, E. (2016). **Pengaruh Npf, Fdr, Bopo Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bank Umum Syariah**. *I-Economics*, 2(1), 31–49.
- Noor Rohman, S., & Karsinah, K. (2016). **Analisis Determinan Pangsa Pasar Bank Syariah dengan Kinerja Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016**. *Economics Development Analysis Journal*, 5(2), 135–142. <https://doi.org/10.15294/edaj.v5i2.22026>
- Rahman, A. F, Rochmanika, R. (2012). **Pengaruh pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia**. *Journal Ekonomi, Universitas Brawijaya, Malang*.
- Sinaga, Asmawarna. (2016). **Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bungan (Bi Rate), Bagi Hasil, Inflasi Dan Harga Emas Terhadap Perbankan Syariah Periode 2010-2015**. *Journal Analytica Islamica*, 5(2), 315-341
- Statistik Perbankan Syariah**. (On-Line) In: www.ojk.go.id. Diunduh 16 Febuari 2020.
- Suhartik, N., & Kusumaningtias. (2013). **Determinan Finaning to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia**. *Jurnal Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negri Surabaya*.
- Tiffany, T. A. (2018). **Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Biaya Operasional Pada Pendapatan Operasional (Bopo), Financing To Deposit Ratio (Fdr), Sertifikat Bank Indonesia Syariah (Sbis), Dan Inflasi Terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia**. *Skripsi Universitas Negri Yogyakarta*, 10(1), 279–288. <https://doi.org/10.1542/peds.2006-2099>